

**NILAI BUDAYA PADA NOVEL *GUGUR BUNGA KEDATON* KARYA WAHYU H.R:  
KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**DIAN AYUNINGTYAS**

**S200140003**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA**

**SEKOLAH PASCARASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing tesis,

Nama : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.

NIP/NIK : 19570830198031001

Nama : Dr. Nafron Hasjim.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan tesis dari mahasiswa,

Nama : Dian Ayuningtyas

NIM : S200140003

Program Studi : Magister Pengkajian Bahasa

Konsentrasi : Pengkajian Bahasa Indonesia

Judul : Nilai Budaya pada Novel *Gugur Bunga Kedaton* Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Desember 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.

Pembimbing II

Dr. Nafron Hasjim



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI JURNAL ILMIAH**

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIAN AYUNINGTYAS

NIM/NIK/NIP : S200140003

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Magister Pengkajian Bahasa Indonesia

Jenis : Tesis

Judul : Nilai Budaya pada Novel *Gugur Bunga Kedaton* Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk,

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 3 Desember 2015

Yang Menyatakan,

Dian Ayuningtyas

## ABSTRAK

### **NILAI BUDAYA PADA NOVEL *GUGUR BUNGA KEDATON* KARYA WAHYU H.R:KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Dian Ayuningtyas . S200140003. Program Studi Magister Pengkajian Bahasa. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini memiliki empat tujuan. Mendeskripsikan latar sosial historis kepengarangan Wahyu H.R. Mendeskripsikan struktur pembangun novel *GBK* karya Wahyu H.R. Mendeskripsikan nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel *GBK* karya Wahyu H.R. Memaparkan implementasi hasil penelitian novel *GBK* karya Wahyu H.R dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Obyek penelitian adalah nilai budaya yang terdapat dalam novel *GBK* karya Wahyu H.R dengan tinjauan antropologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa paragraf, kalimat, dan kata yang berhubungan dengan struktur novel dan nilai budaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *GBK*. Sumber data sekunder dalam penelitian berupa biografi pengarang dan karya sastra pengarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pustaka, simak, dan catat. Validasi data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam novel tersebut terdapat lima nilai budaya yang dianalisis menggunakan teori yang dipaparkan oleh Djamaris. Nilai tersebut meliputi nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari nilai ketawakalan, ketakwaan, iman kepada takdir, bersyukur, dan keridaan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang terdiri dari nilai musyawarah, gotong-royong, keselarasan atau keseimbangan, dan solidaritas, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain yang terdiri dari nilai kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari nilai kemauan keras, menuntut ilmu, menghayati adat dan agama, keberanian dan kewaspadaan, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam yang terdiri dari nilai manusia yang bersatu dengan alam dan manusia yang menaklukkan atau mendayagunakan alam. Implementasi nilai budaya pada novel *GBK* sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Novel *GBK* mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik diimplementasikan pada siswa untuk menemukan tema, fakta cerita serta sarana cerita. Unsur ekstrinsik pada novel diimplementasikan untuk menemukan nilai budaya yang terdapat dalam novel tersebut.

Kata Kunci : *Novel GBK, nilai budaya, antropologi sastra.*

## ABSTRACT

### **CULTURAL VALUES IN THE NOVEL *GUGUR BUNGA KEDATON* OF WAHYU H.R: ANTROPOLOGI LITERATURE REVIEW AND IMPLEMENTATION IN LEARNING IN LITERATURE HIGH SCHOOL**

Dian Ayuningtyas. S200140003. Post Graduate Magister of Language. Study Muhammadiyah University of Surakarta, 2015.

This study has four objectives. Describe the social background of historical authorship of Wahyu H.R. Describe the structure builders novel *GBK* work of Wahyu H.R. Describe the cultural values embodied in the novel *GBK* work of Wahyu H.R. Explained implementation of novel research results *GBK* of Wahyu H.R work in teaching literature in high school. This study uses descriptive qualitative method. Object of research is cultural values contained in the novel *GBK* of Wahyu H.R with a review of the anthropological literature. The data in this study a paragaf, sentences, and words related to novel structures and cultural values. The primary data source in this study is novel *GBK*. While secondary data sources in the research is a biography of the author and literary authors. Data collection techniques used are literature, see, and record. Validation data using triangulation theory. Data were analyzed using heuristic and hermeneutic reading method. In the novel there are five cultural values were analyzed using the theory presented by Djamaris. This value includes the value of culture in the human relationship with God which consists of the value ketawakalan, piety, faith in destiny, grateful, and pleasure, the value of culture in human relationships with the society of the value of consensus, mutual cooperation, harmony or balance, and solidarity ,cultural values in human relationships with others that consist of the value of love, loyalty, obedience to parents, and wisdom, the value of culture in the human relationship with yourself that consists of the value of willpower, study, live custom and religion, courage and vigilance, and cultural values in human relationships with nature consisting of human values that unite with nature and human nature conquered or utilize. Implementation of cultural value in *GBK* novel as literature in high school teaching materials appropriate and relevant learning materials to be used as literature. *GBK* novel contains elements of intrinsic and extrinsic elements. Intrinsic element is implemented to the students to find a theme, a fact the story and the story means. Extrinsic elements of the novel are implemented to discover cultural values contained in the novel.

Keywords: Novel *GBK*, the value of culture, anthropology literature

## A. LATAR BELAKANG

Novel termasuk dalam fiksi berbentuk prosa. Kata *novel* berasal dari bahasa Itali yaitu kata *novella* yang dalam bahasa Jerman berasal dari kata *novella*, sedangkan secara harfiah kata *novella* memiliki arti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiantoro, 2007:8).

Nilai-nilai dalam novel dapat dikaji dengan antropologi sastra. Antropologi sastra menekankan pada analisis karya sastra yang didasarkan atas aspek-aspek kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri. Salah satu novel yang banyak mengandung nilai kebudayaan adalah novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R. Novel ini menceritakan sejarah Majapahit kuno yang sangat kental akan kehidupan masyarakat Jawa pada zaman tersebut.

Penelitian ini menggunakan antropologi sastra sebagai objek formal. Adapun alasannya digunakan kajian antropologi sastra dikarenakan novel ini memuat masalah kehidupan sosial masyarakat dari sistem kerajaan yang mengenal adanya kasta hingga kehidupan rakyat jelata. Selain itu, novel ini banyak memuat nilai-nilai keagamaan yang berkembang pada masa kerajaan Majapahit kuno yang penuh dengan kepercayaan-kepercayaan yang berbau mistis dan bertentangan dengan ajaran agama murni. Novel ini juga banyak memuat nilai-nilai kebudayaan, yang nantinya menjadi sorotan utama dalam penelitian.

Koentjaraningrat (1987:85) nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebahagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Dalam kehidupan masyarakat, sistem nilai ini berkaitan dengan sikap dan tingkah laku manusia. Sistem nilai adalah bagian terpadu dalam etika moral yang dijabarkan dalam norma-norma sosial, sistem hukum dan adat yang berfungsi sebagai tata kelakuan untuk mengatur masyarakat.

Wahyu H.R merupakan penulis, pemerhati masalah filsafat, budaya, dan sejarah yang lahir di Jombang. Selain itu, penulis juga berperan sebagai praktisi spiritual. Penulis memiliki hobi bertualang menjelajah alam, mendaki gunung, dan senang akan situs-situs sejarah. Peneliti memilih karya Wahyu H.R didasarkan atas gaya pengarang yang berbeda dengan penulis-penulis lain, salah satunya adalah Wahyu H.R mengemas cerita

sejarah dalam bentuk novel kolosal yang mempermudah para pembaca untuk mengenal sejarah dengan sudut pandang dan penceritaan yang dibumbui oleh fiksi di dalamnya.

Novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R merupakan novel yang di dalamnya banyak nilai kebudayaan. Nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel ini terlihat pada kehidupan masyarakat Jawa dan agama Hindu yang melatari cerita dalam novel tersebut. Novel ini menyoroti perjalanan kerajaan Majapahit kuno serta keadaan masyarakat pada zaman tersebut. Penulis menceritakan sejarah kerajaan Majapahit yang telah berada dalam kemunduran dari masa kejayaannya. Kekuatan Majapahit yang luar biasa dapat ditaklukkan oleh kerajaan Demak, kerajaan kecil yang berada di pesisir utara pulau Jawa.

Masalah yang menarik dalam penelitian ini adalah peneliti terfokus pada nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton*. Adapun nilai-nilai kebudayaan tersebut akan digali dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh Djamaris yang mencakup lima nilai kebudayaan. Nilai kebudayaan yang akan dikaji dalam penelitian meliputi; 1) nilai kebudayaan hubungan manusia dengan Tuhan, 2) nilai kebudayaan hubungan manusia dengan alam, 3) nilai kebudayaan hubungan manusia dengan masyarakat, 4) nilai kebudayaan hubungan manusia dengan sesama atau orang lain, dan 5) nilai kebudayaan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penelitian nilai kebudayaan dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R akan dianalisis menggunakan tinjauan antropologi sastra dengan judul “Nilai Kebudayaan dalam Novel *Gugur Bunga Kedaton* Karya Wahyu H.R: Kajian Antropologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

Nurdiyantoro (2009:15) menyatakan bahwa novel merupakan karya yang bersifat realistis dan mengandung nilai psikologi yang mendalam sehingga novel dapat berkembang dari sejarah, surat-surat, bentuk-bentuk nonfiksi atau dokumen-dokumen, sedangkan roman atau romansa lebih bersifat puitis. Stanton membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian yaitu tema, fakta cerita, dan sarana pengucapan sastra.

Antropologi sastra, menurut Poyatos (dalam Ratna, 2011:33) merupakan analisis sastra antarbudaya, kebudayaan yang berbeda-beda, semacam sastra bandingan. Analisis

antropologis adalah usaha untuk mencoba memberikan identitas terhadap karya tersebut, dengan menganggapnya sebagai mengandung aspek tertentu, dalam hubungan ciri-ciri kebudayaannya.

Djamaris (2001:3) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yaitu (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan; implementasi adalah suatu proses, aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan yang dituangkan dalam desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2001).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini memanfaatkan strategi studi kasus terpancang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang terdapat pada novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R diperoleh nilai-nilai kebudayaan melalui tinjauan antropologi sastra.

Adapun objek penelitian ini adalah nilai kebudayaan yang terkandung dalam novel *Gugur Bunga Kedaton*. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah struktur pembangun novel, nilai kebudayaan yang terdapat dalam novel, dan implementasinya dalam pengajaran sastra Indonesia di SMA.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data asli yang bersumber langsung dari tangan pertama peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Gugur*



*Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R yang diterbitkan oleh Metamind (Creative Imprint of Tiga Serangkai) tahun 2015 setebal 733 halaman. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah biografi pengarang dan karya-karya Wahyu H.R lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka, yaitu peneliti membaca novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R secara keseluruhan. Teknik simak, yaitu peneliti menyimak secara cermat dan teliti teks novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R agar memperoleh data yang diinginkan. Teknik catat, yaitu data yang diperoleh dari penyimak kemudian dicatat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Validitas atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Dalam mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Penelitian ini menggunakan triangulasi teoretis yang dilakukan dengan cara memahami beberapa teori untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Adapun teori yang dikemukakan oleh Djamaris mengenai nilai kebudayaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan model semiotika yang terdiri atas teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Adapun langkah awal dalam menganalisis novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R dalam penelitian ini adalah dengan pembacaan awal. Menganalisis unsur pembangun novel yang meliputi tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Langkah kedua dengan pembacaan hermeneutik merupakan cara yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus-menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Dengan menafsirkan makna peristiwa dan kejadian-kejadian yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R hingga menemukan nilai-nilai kebudayaan dalam cerita tersebut.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti lebih lanjut meneliti nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R, peneliti terlebih dahulu meneliti latar sosiohistoris pengarang untuk menemukan ciri kesusastaan yang digunakan pengarang dalam setiap karyanya. Adapun yang dibahas dalam latar sosiohistoris pengarang antara lain adalah (1) biografi Wahyu H.R, (2) hasil karya Wahyu H.R, (3) ciri kesusastaan pengarang, dan (4) latar sosial budaya pengarang. Ciri kesusastaan yang menunjukkan kekhasan pengarang Wahyu H.R dalam setiap karyanya antara lain adalah; (a) karya-karyanya berkaitan dengan cerita sejarah, (b) memiliki daya komunikatif, (c) mengungkap realitas sosial budaya, dan (d) banyak menggunakan istilah-istilah strategi perang.

Analisis kedua dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur pembangun novel dengan menggunakan teori Robert Stanton. Stanton (2007:11-36), membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian yaitu tema, fakta cerita, dan sarana psastra. Analisis struktur pembangun novel sebagai berikut.

1. Tema dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* berkaitan keruntuhan kerajaan Demak Bintoro inilah yang dijadikan tema dalam novel tersebut dan digunakan sebagai judul dari novel. *Gugur Bunga Kedaton* menggambarkan suatu kerajaan atau kedatonan yang runtuh.
2. Fakta cerita dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* sebagai berikut.
  - a. Alur dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R adalah alur maju.
  - b. Tokoh yang menonjol dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* antara lain adalah . Tokoh utama dalam novel ini adalah Rara Galuh yang merupakan selir dari Raja Demak Bintoro. Sultan Trenggono menjadi tokoh pendukung pemeran utama yang berperan sebagai raja di Kerajaan Demak Bintoro.
  - c. Latar pada novel *Gugur Bunga Kedaton* dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yang paling dominan terjadi di Demak Bintoro, Ujung Galuh dan Bang Wetan. Latar waktu terjadi

pada sekitar tahun 1478-an sampai tahun 1546-an atau sekitar 69 tahunan. Latar sosial yang terdapat pada novel berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa pada masa kerajaan Majapahit dan Demak Bintoro. Banyak kekisruhan dan peperangan yang terjadi pada masa ini.

Analisis selanjutnya, difokuskan pada analisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R. Adapun nilai-nilai budaya yang akan dianalisis akan ditinjau menggunakan teori Djamaris yang menyangkut lima nilai budaya. Berikut merupakan analisis nilai budaya yang telah dilakukan yang dapat mewakili analisis secara keseluruhan.

### **1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan**

Sastrapratedja (dalam Djamaris, 1994:3) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah *homo religious*, yaitu makhluk beragama. *Homo religious* adalah tipe manusia yang hidup dalam satu alam yang sakral, penuh dengan nilai-nilai religius dan dapat menikmati sakralitas yang ada dan tampak dalam semesta alam materi, alam tumbuh-tumbuhan, alam bintang, dan alam manusia. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R meliputi nilai ketawakalan, ketakwaan, iman kepada takdir, bersyukur, dan keridaan. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang termasuk dalam nilai ketawakalan sebagai berikut.

(98) “Fokuskan hati dan pikiranmu pada Allah Ta’ala, Dialah yang menjadi sesembahan kita semua, Yang Mahasuci lagi Mahamulia. Dialah tujuan kita semua,” jawab Raden Makdum Ibrahim (*GBK*, 2015:43).

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena memiliki akal yang membedakannya dari makhluk lainnya. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa sebagai manusia, kita hendaknya menyembah Allah dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah karena untuk Allahlah tujuan dari manusia hidup. Ketawakalan dapat diwujudkan dengan cara beribadah,

mengingat selalu dalam hati atas kebesaran dan keberadaan Allah. Nilai ketawakalan merupakan nilai yang berhubungan antara manusia langsung dengan Tuhannya.

## **2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat**

Manusia dalam kehidupan kesehariannya selalu dikaitkan dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Dalam masyarakat ada interaksi sosial, interaksi inilah yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R antara lain adalah musyawarah, gotong-royong, keselarasan atau keseimbangan, dan solidaritas. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang termasuk dalam nilai musyawarah sebagai berikut.

(121) Raden Jimbun putra sang Prabu Kertabhumi sedang mengadakan musyawarah di Paseban Kadipaten Glagah Wangi (*GBK*, 2015:49).

Kutipan di atas menunjukkan adanya musyawarah yang diadakan oleh Raden Jimbun. Musyawarah tersebut membahas mengenai serangan yang akan dilancarkan pada kerajaan Majapahit, yang dianggap sebagai menghalang penyebaran agama Islam di Jawa. Musyawarah merupakan bentuk dari diskusi yang dilakukan untuk memperoleh kesepakatan. Musyawarah menandai adanya nilai hubungan antara manusia dengan masyarakat.

## **3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain**

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia tidak bisa lepas dari campur tangan orang lain. Maka dari itu manusia disebut dengan makhluk sosial. Aristoteles menyatakan bahwa manusia sebagai *zoom politicon* yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, terlepas dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Adapun nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain

yang terdapat pada novel *Gugur Bunga Kedaton* yaitu nilai kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang termasuk dalam nilai kasih sayang sebagai berikut.

(143) Hidup rukun saling menyayangi dan mengasihi bagai satu tubuh yang bersatu. Bila ada yang tersakiti maka bagian tubuh yang lain pun akan merasa sakit pula (*GBK*, 2015:305).

Nilai kasih sayang dapat dilihat pada kutipan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya hidup rukun yang terjadi pada masyarakat Demak Bintoro sehingga timbullah rasa saling menyayangi dan mengasihi. Masyarakat hidup saling rukun dan bersatu seperti satu tubuh, bila ada yang terluka maka seluruh tubuh akan merasakan sakit tersebut.

#### **4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri**

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial dan makhluk individual. Sebagai makhluk individu manusia memiliki hak-hak yang bersifat pribadi yang harus dihargai oleh orang lain. Windagdhoo (dalam Djamaris, 1990:65) memaparkan bahwa manusia berbudaya itu mengenali dirinya, berunding dengan dirinya sendiri sehingga tidak tergantung secara mutlak dari kekangan dan tawaran dari sekelilingnya, dan menguasai dunia sekitarnya. Adapun nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat pada novel *Gugur Bunga Kedaton* yaitu nilai kemauan keras, menuntut ilmu, menghayati adat dan agama, keberanian dan kewaspadaan. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang termasuk dalam nilai berusaha keras sebagai berikut.

(153) “Kita berlomba-lomba dalam *amar ma'ruf nahi munkar*, menghilangkan kemusyrikan, dan mengagungkan agama tauhid. Semoga Allah Ta'ala memberi rida-Nya” (*GBK*, 2015:325).

Pada kutipan tersebut terlihat adanya nilai berusaha keras dalam memperoleh pahala dengan cara berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Pada zaman kerajaan Majapahit banyak penyelewengan dalam hal agama terutama

kemusyrikan seperti menyembah benda mati dan menyembah roh-roh ghaib. Dalam hal ini, para sunan berlomba-lomba menyebarkan kebaikan dan memurnikan ajaran agama tauhid yaitu agama Islam.

### **5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam**

Hubungan manusia dengan alam yaitu bagaimana manusia memandang alam karena masing-masing kebudayaan mempunyai persepsi yang berbeda tentang alam. Alam menyediakan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia, maka sepatutnya manusia menjaga alam agar dapat memperoleh manfaat dari alam itu sendiri. Adapun nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam yang terdapat pada novel *Gugur Bunga Kedaton* yaitu nilai manusia yang bersatu dengan alam dan manusia yang menaklukkan atau mendayagunakan alam. Data yang mewakili nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang termasuk dalam nilai manusia yang bersatu dengan alam sebagai berikut.

- (166) Hidup bersama dan menyatu dengan alam. Sungguh tidak terbayangkan sebelumnya. Tidak henti-hentinya ia memandang hamparan padi yang menguning siap dipanen. Ladang jagung buahnya sudah berisi enak untuk di bakar. Sayur-mayur tumbuh subur bersebelahan tampak hijau segar (GBK, 2015:149).

Data di atas menunjukkan bahwa adanya penyatuan antara manusia dengan alam. Manusia yang mampu hidup berdampingan dengan alam dapat mempertahankan hidupnya dengan memanfaatkan segala yang ada di alam. Buah dan sayuran yang ada di alam merupakan suatu hasil alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan manusia. Penyatuan inilah yang mencerminkan adanya manusia berhubungan dengan alam.

Hasil penelitian novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat digunakan dalam pembelajaran sastra di sekolah-sekolah. Selain itu, novel ini juga merupakan novel kolosal yang menceritakan keruntuhan kerajaan Majapahit kuno dan Demak Bintoro. Peserta didik dapat mempelajari sastra sekaligus

mempelajari sejarah yang diwujudkan dalam bentuk novel kolosal. Unsur intrinsik berkaitan dengan struktur pembangun novel, seperti tema, fakta cerita dan sarana sastra dan unsur ekstrinsik berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang terdapat pada novel yang relevan Kompetensi Dasar 7.2. Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam novel meliputi nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai budaya dalam novel tersebut sangat relevan sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA yang dapat diterapkan pada kelas XI semester I dalam kegiatan menulis.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Latar sosiohistoris digunakan untuk mengetahui latar sosial pengarang yaitu Wahyu H.R dan kepengarangannya. Wahyu H.R merupakan pengarang yang memiliki kegemaran mengenai sejarah, karena itu banyak novel-novelnya yang mengangkat tema sejarah. Banyak karya yang telah diterbitkannya, dari cerpen, novel, hingga buku. Ciri khas kesusastraan Wahyu H.R antara lain adalah; (a) karya-karyanya berkaitan dengan cerita sejarah, (b) memiliki daya komunikatif, (c) mengungkap realitas sosial budaya, dan (d) banyak menggunakan istilah-istilah strategi perang.
2. Analisis struktural pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R yang kajiannya dibatasi pada unsur tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar).

- a. Tema dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* berkaitan tokoh Rara Galuh. Rara Galuh merupakan selir Sultan Trenggono. Keruntuhan kerajaan Demak Bintoro inilah yang dijadikan tema dalam novel tersebut dan digunakan sebagai judul dari novel. *Gugur Bunga Kedaton* menggambarkan suatu kerajaan atau kedatonan yang runtuh.
- b. Fakta cerita dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* sebagai berikut.
  - 1) Alur dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R adalah alur maju.
  - 2) Tokoh yang menonjol dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* antara lain adalah . Tokoh utama dalam novel ini adalah Rara Galuh yang menjadi selir dari Raja Demak Bintoro, Sultan Trenggono. Sultan Trenggono menjadi tokoh pendukung pemeran utama yang berperan sebagai Raja di Demak Bintoro.
  - 3) Latar pada novel *Gugur Bunga Kedaton* dibagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yang paling dominan terjadi di Demak Bintoro, Ujung Galuh dan Bang Wetan. Latar waktu terjadi pada sekitar tahun 1478-an sampai tahun 1546-an atau sekitar 69 tahunan. Latar sosial yang terdapat pada novel berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jawa pada masa kerajaan Majapahit dan Demak Bintoro. Banyak kekisruhan dan peperangan yang terjadi pada masa ini.
3. Novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R merupakan novel yang banyak mengandung nilai kebudayaan. Dalam novel tersebut terdapat lima nilai budaya yang dianalisis menggunakan teori yang dipaparkan oleh



Djamaris. Nilai tersebut meliputi nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang terdiri dari nilai ketawakalan, ketakwaan, iman kepada takdir, bersyukur, dan keridaan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat yang terdiri dari nilai musyawarah, gotong-royong, keselarasan atau keseimbangan, dan solidaritas, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain yang terdiri dari nilai kasih sayang, kesetiaan, kepatuhan terhadap orang tua, dan kebijaksanaan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari nilai kemauan keras, menuntut ilmu, menghayati adat dan agama, keberanian dan kewaspadaan, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam yang terdiri dari nilai manusia yang bersatu dengan alam dan manusia yang menaklukkan atau mendayagunakan alam.

4. Hasil penelitian nilai budaya yang terdapat dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* karya Wahyu H.R dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Hasil penelitian mengenai nilai budaya yang terkandung dalam novel *Gugur Bunga Kedaton* sesuai dan relevan sebagai bahan materi ajar sastra di sekolah. Novel ini mengandung unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dapat diimplementasikan pada peserta didik untuk menemukan tema, fakta cerita serta sarana cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik pada novel dapat diimplementasikan untuk menemukan nilai budaya yang terkandung dalam novel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamaris, Edwar. 2001. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- \_\_\_\_\_. 1990. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- H.R, Wahyu. 2015. *Gugur Bunga Kedaton*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Koentjaraningrat. 1987. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta: Djambatan.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.